

Optimalisasi Asesmen Sekolah dalam Membangun Peradaban Sekolah Berbasis Kepemimpinan dan Layanan Pendidikan Berkualitas

Sandi Budiana¹, Nurlinda Safitri², Roy Efendi³, Rendra Gunawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

sandibudiana@unpak.ac.id¹, nurlinda@unpak.ac.id², roy.efendi@unpak.ac.id³, gunawanrendra@gmail.com⁴

ABSTRACT

Quality education requires collaboration among various stakeholders, teacher professionalism, and transformative leadership. However, in reality, teachers still face challenges related to professionalism in developing teaching modules, as well as supervision that is merely an administrative formality. This community service activity aims to optimize educators' understanding of assessment and revitalize the role of school leadership in the Rangkasbitung area. The implementation method employed an educational approach, featuring strategic content delivery and interactive dialogue with 24 representatives from high schools and vocational schools in the Rangkasbitung area. The results of the community service initiative indicate significant changes among the participants, as they have begun to recognize the importance of various competencies, including digital literacy and meaningful assessment. Additionally, school leaders have committed to shifting their mindset regarding supervision toward more effective mentoring.

Keywords: leadership, learning optimization, school culture

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas memerlukan kerjasama antar berbagai pihak, profesionalisme guru, serta kepemimpinan yang transformatif. Namun, pada kenyataannya para guru masih menghadapi kendala profesionalisme dalam penyusunan modul ajar serta supervisi yang sekedar formalitas administrasi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman pendidik mengenai penilaian dan merevitalisasi peran kepemimpinan sekolah di wilayah Rangkasbitung. Metode pelaksanaan dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dengan pemberian materi strategis dan dialog interaktif bersama 24 perwakilan SMA dan SMK wilayah Rangkasbitung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada peserta, dimana mereka mulai menyadari pentingnya berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan dalam literasi digital dan penilaian bermakna. Selain itu, para pemimpin sekolah juga berkomitmen untuk mengubah pola pikir supervisi menjadi pembinaan yang lebih baik.

Kata kunci: kepemimpinan, optimalisasi pembelajaran, peradaban sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban di lingkungan sekolah yang berkelanjutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aziz (dalam Herdiana dan Khomisatun, 2023) bahwa pendidikan yang bermutu dalam pembangunan suatu bangsa merupakan sebuah keharusan, karena pendidikan yang bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan

berdaya saing sebagai salah satu subjek proses pembangunan. Upaya ini memerlukan integrasi yang kuat antara proses asesmen yang akurat, kepemimpinan sekolah yang transformatif, dan standar pelayanan pendidikan yang prima. Hal ini sejalan dengan Suryadi dan Tilaar (dalam Herdiana dan Khomisetun, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan itu dilihat dari kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Suryadi dan Tilaar, dalam Herdiana dan Khomisetun, 2023). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai tantangan mendasar dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Berdasarkan pengamatan mendalam, para pendidik masih menghadapi kendala dalam aspek profesionalisme, seperti penyusunan modul ajar yang kontekstual serta keterbatasan dalam merancang instrumen penilaian yang mampu memotret perkembangan siswa secara menyeluruh (Charlo, dalam Agusty, Afrida, dan Prafitasari 2023). Selain itu, terdapat fenomena kepemimpinan di mana proses supervisi seringkali hanya terjebak pada formalitas administrasi tanpa adanya pembinaan substantif yang mampu mengubah budaya kerja (Hidayati, dkk., 2026). Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya hambatan psikologis berupa pola pikir yang resisten terhadap perubahan serta kebiasaan negatif yang sudah membudaya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir untuk memberikan solusi melalui penguatan pemahaman mengenai pentingnya optimalisasi asesmen dan revitalisasi peran kepemimpinan sekolah demi mewujudkan layanan pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rangkasbitung dengan menggunakan metode pendekatan edukatif melalui pemberian materi strategis dan dialog interaktif. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat dilaksanakan secara sistematis, terencana, terarah, dengan partisipasi aktif dari keseluruhan peserta untuk memecahkan masalah yang dirasakan (Gowasa, 2021). Dengan pendekatan ini, para peserta memiliki peran aktif selama pelaksanaan seperti bertanya jawab, maupun refleksi pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Rangkasbitung dengan melibatkan para pendidik dan jajaran pimpinan sekolah sebagai peserta utama. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 sekolah SMA/SMK di sekitaran wilayah Rangkasbitung. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh: Kepala KCD Pendidikan Wilayah Lebak, Kec. Rangkasbitung, Kab. Banten, Ketua MKKS SMA Rangkasbitung, Ketua MKKS SMK Rangkasbitung, Dekan FKIP Universitas Pakuan, Wakil Dekan FKIP, Kaprodi PPG Universitas Pakuan, Para Dosen PPG Universitas Pakuan, Perwakilan Mahasiswa PPG Cagur Gel. 1 tahun 2026.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memfokuskan pada pembenahan mendasar terhadap ekosistem sekolah. Pada tahap awal, tim pengabdian mendalami

berbagai kendala yang membuat kinerja guru kurang maksimal. Ditemukan bahwa banyak guru merasa terbebani oleh penyusunan modul ajar dan masih canggung dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses mengajar. Berdasarkan materi yang disampaikan oleh Bapak Dr. Sandi Budiana, M.Pd., dijelaskan bahwa membangun peradaban sekolah membutuhkan kerja sama yang erat antara pemimpin sekolah, guru, staf, siswa, hingga masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Buhori (dalam Cahyadi, 2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya kerjasama, maka komponen ini akan menjadi kekuatan kuat dalam mendorong kualitas pendidikan. Namun, Semua pihak ini memiliki latar belakang dan tuntutan yang berbeda-beda, sehingga pemimpin sekolah harus mampu menyatukan perbedaan tersebut menjadi satu tujuan layanan pendidikan yang berkualitas.



Gambar 1. Pemberian Materi

Dalam kegiatan pelaksanaan, sesi diskusi berlangsung sangat aktif, terungkap bahwa guru sebenarnya memiliki keinginan untuk berubah, namun seringkali terhambat oleh kurangnya dukungan. Materi yang diberikan menekankan bahwa guru harus lebih responsif terhadap dinamika dunia pendidikan saat ini. salah satu poin penting yang dibahas adalah kemampuan literasi guru dalam memberikan penilaian yang lebih bermakna kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kehidupannya sehari-hari (Subanji, dalam Nuriana dan Hotimah, 2023). Peserta juga diajak untuk melihat kembali bagaimana selama ini mereka melakukan asesmen. Penilaian seharusnya tidak hanya memberikan angka, tetapi juga menjadi alat untuk memperbaiki cara mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi.

Pembahasan mengenai kepemimpinan sekolah juga menjadi bagian yang paling menarik perhatian peserta. Banyak guru yang mengeluhkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini hanya sebatas memeriksa kelengkapan dokumen saja. Melalui materi ini, ditekankan bahwa seorang pemimpin sekolah harus mampu memberikan pembinaan yang intensif dan dukungan yang nyata, baik itu dukungan sarana maupun dukungan yang bersifat pemberian semangat (Anwar, 2022). Pemimpin harus mampu memotivasi guru untuk meninggalkan kebiasaan negatif yang sudah membudaya. Jika pemimpin memberikan apresiasi dan pendampingan yang tulus, maka guru akan merasa lebih didukung untuk berinovasi, meskipun dengan keterbatasan biaya atau waktu. Karena keberhasilan pelaksanaan supervisi itu dapat dilihat atau berhasil apabila guru tersebut dapat meningkatkan

profesionalisme dan menerapkan hasil tindak lanjut dalam pendidikan atau praktik pembelajaran (Mulloh dan Muslim, dalam Anwar, 2022).

Melalui kegiatan ini juga, para peserta mulai menunjukkan kesadaran bahwa perubahan besar di sekolah itu bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengubah cara pandang mereka terhadap tugas mengajar. Guru menyadari bahwa penguasaan teknologi digital dan pembuatan media ajar yang kreatif adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan layanan kepada siswa. Di sisi lain, para pemimpin sekolah yang hadir juga berkomitmen untuk memperbaiki cara mereka melakukan pengawasan agar tidak lagi sekadar formalitas. Meskipun kegiatan ini hanya berupa penyampaian materi, dampak yang dihasilkan cukup terasa pada perubahan cara berpikir para peserta dalam melihat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan keberhasilan asesmen di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di wilayah Rangkasbitung ini dapat dilaksanakan dengan baik, dan memberikan penguatan pemahaman bagi para peserta mengenai optimalisasi asesmen dan revitalisasi kepemimpinan. Partisipasi aktif yang muncul dari para peserta menjadi hal penting bagi keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Para peserta menyadari bahwa perubahan kualitas pendidikan bisa dimulai dari hal sederhana, seperti mengubah cara pandang mereka terhadap tugas mengajar.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi para pendidik diharapkan mampu terus meningkatkan kemampuan diri, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran. kemudian bagi para pimpinan sekolah diharapkan mampu berkomitmen untuk mengubah gaya kepemimpinan yang memberikan pembinaan dan motivasi serta dukungan bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, Selly Syeh., Indah Rakhmawati Afrida., Dan Aulya Nanda Prafitasari. (2023). "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Di SM Negeri Pakusari Jember." *Jurnal Biologi* 1(2), 1-8.
- Anwar, Khoirul. (2022). "Supervisi Pendidikan Antara Formalis Dan Esensialis." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 147-58.
- Cahyadi, Ani. (2015). "Pendidikan: Membangun Peradaban." *Universitas Islam Negeri Antasari*.
- Gowasa, Darma. (2021). "Hubungan Pendekatan Edukatif Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Herdiana, Annisa Tri., Dan Atun Khomisatun. (2023). "PEMBANGUNAN PENDIDIKAN Berkualitas Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (SDGS)." *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2008204074).

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 3 (2026) 477-481 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12064

Hidayati, Putri., Nurul Hikmah., Ahmad Farhan Alisnain, Ismarina Rosida., Yetty Morelent., Dan Erwinsyah Satria. (2026). "Supervisi Akademik sebagai Formalitas Administratif dan Dampaknya terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 12(1), 42-52.

Nuriana, Rina., dan Iis Husnul Hotimah. (2023). "Penerapan Meaningful Learning dalam Pembelajaran Sejarah." *JHCJ: Jambura History and Culture Journale*, 5(2), 1-15.